



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Tafsir Tematik: Jadal (Debat) Perspektif Ayat-ayat Al-Qur'an

Andri Sutrisno

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep, Indonesia

Email: andrisutrisno1993@gmail.com

التجريد: القرآن هو كتاب مقدس يحتوي على حقائق واضحة ومفصلة تصل إلى جميع جوانب الحياة الدنيوية وما بعدها أنه لا شك فيه. ويتضح هذا عندما كان ذروة الإسلام مبنيا على أساس القرآن. ولكن الكثير من الناس ينكرون صحته بحيث يمتلئ قلبه بالفخر ويعبر عن نفسه ليؤمن ولكن فقط كخطاب ولكن في قلبه ينكر. الكثير من خبرائنا الذين يريدون أن يجادلوا مع المعجزات التي أرسلها الله سبحانه وتعالى. في الداخل سنكتشف عن المناظرة كما يقدم القرآن دليلا على أن القرآن يحتوي على نوعين من مجموعات النقاش، وهما المناقشات الجديرة بالثناء والمناقشات الخسيسة.

كلمة المرشدة: مناظرات، مناظرات، آيات تفسر للقرآن.

Abstraksi: *Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi kebenaran jelas, terperinci yang menjangkau segala aspek kehidupan duniawi maupun ukhrowi yang tidak ada keraguan didalamnya. Hal ini terlihat jelas ketika masa kejayaan Islam yang dibangun berlandaskan al-Qur'an. Namun banyak manusia yang mengingkari keabsahannya sehingga hatinya dipenuhi kesombongan dan menyatakan dirinya mengimani namun hanya sebagai ucapan tetapi dalam hatinya ia mengingkari. Sehingga banyak penduduk ahli kita yang ingin berdebat dengan mukjizat yang diturunkan Allah Swt. Kepada nabi Muhammad Saw. Yaitu Al-Qur'an. Didalamnya kita akan menemukan tentang jadal (debat). Al-Qur'an juga memberikan bukti bahwa Al-Qur'an memiliki dua macam kelompok debat yaitu debat terpuji dan debat tercela.*

Kata kunci: *Debat, Macam-macam Berdebat, Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber paling utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk – petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama, serta manusia dengan alam sekitar. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, suatu bahasa yang kaya kosakata dan sarat makna. Kendati al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir berbahasa Arab dapat memahami al-Qur'an secara rinci. Untuk memahami dan mengungkap ajaran Islam di dalam al-Qur'an tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan ilmu-ilmu Al-Qur'an.¹ Salah satu ilmu yang digunakan untuk memahami ajaran Islam adalah ilmu tafsir. Ilmu tafsir merupakan ilmu yang dapat menjelaskan tentang isi dan kandungan setiap ayat yang ada dalam al-Qur'an. Dari ilmu tafsir diperoleh informasi tentang isi dan kandungan al-Qur'an sehingga mudah dipahami oleh setiap umat Islam.

Islam memandang *Jadal* (debat) sebagai hal yang lumrah. Menurut Quraish Shihab redaksi ayat-ayat dalam Al-Qur'an merupakan salah satu

¹ Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 3

penyebab timbulnya perbedaan dikalangan umat, apalagi terdapat ayat-ayat *mustasyabih*, yang bukan saja diperselisihkan konteks maknanya, tetapi juga penetapan ayat-ayatnya. Selain itu, posisi Al-Qur'an sebagai teks petunjuk dan tatanan, dimana merupakan bagian dari epistemologinya.² Bahkan, dalam pandangan Nasr Hamid Abu Zaid, Al-Qur'an lahir dari realitas budaya dengan memiliki muatan teks.³ Oleh sebab itu, perdebatan akan isi tentang Al-Qur'an akan terjadi begitu saja. Selain itu, posisi Al-Qur'an dalam kerangka kehidupan sosial menyulut lahirnya perdebatan, bagi yang tidak percaya terhadap Al-Qur'an itu sendiri.⁴ Sebagaimana terjadi pada historisasi turunnya Al-Qur'an yang penuh heroik menyangkal perdebatan dengan kaum Quraisy saat itu.

Dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji *jadal* perspektif ayat-ayat Al-Qur'an, macam-macam *jadal* dalam Al-Qur'an dan *model-model* jadal dalam Al-Qur'an.

Pembahasan

Jadal (Berdebat) Perspektif Ayat-ayat Al-Qur'an

1. Pengertian Jadal Perspektif Ayat-ayat Al-Qur'an

Jadal dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan debat. Debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.⁵

Secara bahasa *jadal* berasal dari kata *جدل- يجدل- يدول*. Jadal dalam arti bahasa adalah "*Kusut*", dan menurut Istilah yakni Perdebatan dalam suatu masalah dan berargumen untuk memenangkan perdebatan (menemui kebenaran). Adapun secara istilah *Jadal* atau *Jidal* adalah Bertukar pikiran dengan cara bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan.⁶

Menurut Manna' al-Qathan di dalam *Mabahitsi fi Ulum Al-Quran* berkata bahwa *Jadal* atau *jidal* adalah bertukar pikiran dengan cara bersaing

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013). 12

³ Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). 5

⁴ Aceng Zakariaa Ahmad Khoirul Anam, Rumba Triana, "Debat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Tentang Debat)," *Prosa IAT* 8, no. 2 (2015): 1–18.

⁵ Amiruddin Nahrawi Kamarusdiana, "Wacana Debat Inklusif: Menyoal Jadal Sebagai Perdebatan Dalam Al-Qur'an," *Al-Ashriyyah* 1 (2019): 86.

⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir AS. (Bogor: Litera Antar Nusa, 2013). 426

dan berlomba untuk mengalahkan lawan.⁷ Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa jadal adalah suatu bentuk tukar pikiran dalam bentuk dialog, diskusi, debat dan lain sebagainya. Dengan kata lain Jadal adalah suatu tindakan dengan cara bertukar pikiran yang bertujuan untuk menyatakan suatu hal yang dianggap benar dengan mengemukakan argument atau pendapat agar pendapat kita tersebut bisa diterima pihak atau lawan bicara (pendengar).

Sedangkan yang dimaksud Jadal Al-Qur'an adalah pembuktian-pembuktian serta pengungkapan dalil dalil yang terkandung untuk dihadapkan pada orang-orang kafir dan untuk mematahkan argumentasi para penentang dengan seluruh tujuan dan maksud mereka sehingga kebenaran ajaran-Nya dapat diterima dan melekat di hati manusia.⁸ Allah Swt. telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 54:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah (berdebat). (QS. Al-Kahfi : 54).⁹

Oleh sebab itu dalam ayat yang lain Allah swt. juga memerintahkan untuk berdebat dengan orang-orang yang melawan ajaran agama Islam dengan cara yang santun atau baik, sebagaimana difirmankan Allah Swt. QS. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

⁷ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahitsi Fii Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat At-Ashr, 1977). 45

⁸ Jalaluddin As-Syuyuti, *Al-Itqon Fii Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979). 56

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta, 2011). 370

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).¹⁰

Di samping itu juga Allah Swt. memperbolehkan kita ber-*munazarah* (berdiskusi) dengan Ahli kitab tetapi harus dengan cara yang baik juga. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 46:

﴿وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ لِلَّهِ الدِّينُ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ﴾

Artinya: dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka [1154], dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri". (QS. Al-Ankabut : 46).¹¹

Munazarah ini bertujuan untuk menampakkan hak (kebenaran sejati) dan menegakkan *hujjah* atas validitasnya. Itulah esensi metode jadal al-Qur'an dalam memberi petunjuk kepada orang kafir dan mengalahkan para penentang al-Qur'an.¹² Itulah beberapa contoh cara perdebatan yang santun yang disampaikan Allah SWT dalam al-Qur'an yang suci. Seperti firman Allah Swt. dalam surat Al-Kahfi ayat 56:

﴿وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ۚ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا هُزُوًا﴾

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus Rasul-rasul hanyalah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan

¹⁰ Ibid. 400

¹¹ Ibid. 220

¹² Jalaluddin As-Syuyuti, *Al-Itqon Fii Ulum Al-Qur'an*. 59

*mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan. (QS. Al-Kahfi : 56).*¹³

Dari beberapa ayat di atas, *jadal* (debat) dalam ayat-ayat Al-Qur'an, terdiri atas dua kelompok. **Pertama**, debat yang dilontarkan Allah kepada para penentang-Nya. Dalam hal ini, Rasul sebagai pengemban Risalah-Nya, berdebat dan membantah para pengusung ke-*batilan* dengan cara yang hikmah dan mengandung pelajaran serta bahasa yang lembut. **Kedua**, debat yang dilontarkan oleh orang-orang kafir, mereka bermaksud mematahkan dan mengalahkan kitab suci Al-Qur'an dengan cara membantah kebenarannya melalui berbagai macam *hujjah* dan berbagai argumen *batil*.

2. Macam-macam Jadal Perspektif Ayat-ayat Al-Qur'an

secara umum, Jadal al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua macam kelompok: 1) Jadal yang terpuji (*Jadal Al-Mamduh*) adalah suatu debat yang dilandasi niat yang ikhlas dan murni dengan cara-cara yang damai untuk mencari dan menemukan kebaikan dan kebenaran. 2) Jadal yang tercela (*Jadal Al-Mazdmum*) adalah setiap debat yang menonjolkan kebathilan atau dukungan atas kebathilan itu. Jadal al madzmum ini ada yang dilakukan dalam bentuk debat tanpa landasan keilmuan.¹⁴ Salah satu contoh jadal jenis keduanya di atas ada dalam Surat Al-Hajj ayat 3 dan 8:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ

Artinya: di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti Setiap syaitan yang jahat. (QS. Al-Hajj : 3)

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ

*Artinya: Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya. (QS. Al-Hajj : 8).*¹⁵

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. 372

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15. (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017). 345

¹⁵ Hamdani Khaerul Fikri, "JADAL DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN DAN PENDIDIKAN KONSELING Hamdani," (*Paper*) *Jurnal Online Internasional & Nasional* 12, no. 9 (2019): 56–74.

Sedangkan bentuk-bentuk Jadal dalam ayat-ayat Al-Qur'an Menurut Manna' al-Qathan dalam bukunya "*Mabahitsi fi Ulum Al-Qur'an*", beliau menyebutkan pembagian argumentasi dalam dua bentuk yaitu : *Pertama*, Penyebutan alam semesta untuk memperkuat dalil-dalil yang mengarah kepada Aqidah yang benar dalam kepercayaan yakni beriman kepada Allah Swt. *Kedua*, Menolak argumen-argumen yang salah dari para penyeleweng yang berkeinginan untuk menentang Al-Qur'an.¹⁶ Didalam kitab *Al-Itqon fii Ulumil Qur'an*, Imam As-Syuyuti menyebutkan beberapa hal yang termasuk dalam bentuk Jadal diantaranya: *Al-Isyjal* yaitu meletakkan kata yang menunjuk kepada lawan bicara dan juga apa yang dibicarakan. *Al-Intiqol* yaitu memindahkan argument yang dijadikan dalil kearah argument yang tidak dapat diikuti sehingga didalam perdebatan kadang argument tidak dimengerti maksudnya oleh lawan. *Munaqodhoh*, yaitu menggantungkan sesuatu dengan hal yang mustahil, yang mengisyaratkan kemungkinan terjadi.¹⁷

3. Macam-Macam Perdebatan Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an

Para ulama' dalam menafsirkan Al-Qur'an dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Sehingga bisa diterima oleh para pembaca dengan baik. Dengan itu dibawah ini penulis ingin menguraikan beberapa macam perdebatan dalam ayat Al-Qur'an. Adapun macam-macam perdebatan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diuraikan Manna' Khalil Al-Qattan¹⁸ dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyebutkan ayat-ayat kauniah yang disertai perintah melakukan perintah dan pemikiran untuk dijadikan *dalil* bagi penetapan dasar-dasar aqidah seperti mentauhidkan Allah Swt., percaya kepada malaikat dan sebagainya. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 21-22 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

¹⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Mabahitsi Fii Ulum Al-Qur'an*. 345

¹⁷ Jalaluddin As-Syuyuti, *Al-Itqon Fii Ulum Al-Qur'an*. 226

¹⁸ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. 430-434

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah : 21-22).¹⁹

- b. Membungkam lawan bicara dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang telah diakui dan diterima oleh akal agar mengakui apa yang diingkari. Seperti firman Allah Swt. Dalam Surat At-Thur ayat 35-43:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ
أَمْ خَلَقُوا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ بَلْ لَّا يُوقِنُونَ
أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَبِّكَ أَمْ هُمْ الْمُمْصِطِرُونَ
أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ ۗ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعِيهِمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ
أَمْ لَهُ الْبِنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنُونَ
أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَعْرَمٍ مَثْقَلُونَ
أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ
أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا ۗ فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?, ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan), ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. 3-4

berkuasa?, ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata, ataukah untuk Allah anak-anak perempuan dan untuk kamu anak-anak laki-laki?, ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan hutang?, Apakah ada pada sisi mereka pengetahuan tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya?, ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka orang-orang yang kafir itu merekalah yang kena tipu daya., ataukah mereka mempunyai Tuhan selain Allah. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. At-Thur : 35-43)²⁰

- c. Mengambil dalil dengan *mabda'* (asal mula kejadian) untuk menetapkan ma'ad (hari kebangkitan). Sebagaimana difirmankan Allah Swt. Qur'an Surat At-Thariq ayat 5-8:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ
خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ
إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

Artinya: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?, Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan, Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). (QS. At-Thoriq : 5-8).²¹

- d. Membatalkan pendapat lawan dengan membuktikan (kebenaran) kebalikannya. Firman Allah dalam Surat Al-An'am ayat 91:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْنَا بَشَرًا مِمَّنْ شَاءَ ۗ
قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ ۗ تَجْعَلُونَهُ

²⁰ Ibid. 550

²¹ Ibid. 845

قَرَأْتُمْ نَبِيَّهَا وَتُحْفُونَ كَثِيرًا ۖ وَعُلَّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ
 ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ

Artinya: Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia". Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perhatikan (sebahagiannya) dan kamu sembunyikan sebahagian besarnya, Padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya) ?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Quran kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. (QS. Al-An'am : 91).²²

- e. Menghimpun dan merinci, yakni menghimpun beberapa sifat dan menerangkan bahwa sifat-sifat tersebut bukanlah illah atau alasan hukum. (QS. Al-An'am : 143-144).

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۖ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعَزِ اثْنَيْنِ ۖ قُلِ آلَ الذَّكَرَيْنِ
 حَرَّمَ أُمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ
 صَادِقِينَ

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۖ قُلِ آلَ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أُمِ الْأُنثَيَيْنِ
 أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ قُلِ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا
 أَوْصِيَائِهِ فَكُنْ أَتَقُونَ ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Yaitu delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?"

²² Ibid. 175

Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar, dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya? Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-An'am : 43-44).²³

- f. Menggabungkan lawan dan mematahkan hujahnya dengan menjelaskan bahwa pendapat yang dikemukakan itu menimbulkan suatu pendapat yang tidak diakui oleh siapapun. (Q.s Al An'am: 100-101.)

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ ۗ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ
 عِلْمٍ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُصِفُونَ
 بِدِيعِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَتَىٰ أَتَىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ
 ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, Padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan. Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-An'am : 100-101).²⁴

²³ Ibid. 178

²⁴ Ibid. 176

Penutup

Dari beberapa penjelasan diatas, dapatlah penulis ambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Jadal adalah berdebat dengan menggunakan hujjah dan orang yang berdebat itu saling bersaing dan mengalahkan argumen lawannya. Sedangkan yang dimaksud Jadal dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah pembuktian-pembuktian serta pengungkapan dalil dalil yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan *Jadal* (debat) dibagi menjadi 2 macam yakni Jadal yang terpuji (al Jadal al Mamduh) dan juga Jadal yang tercela (al Jadal al Mazdmum). Adapun bentuk-bentuk jadal dalam Al-Qur'an adalah Al-Isyjal, Al-Intiqol dan Munaqodhoh.

Daftar Pustaka

Ahmad Khoirul Anam, Rumba Triana, Aceng Zakariaa. “Debat Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-Ayat Tentang Debat).” *Prosa IAT* 8, no. 2 (2015): 1–18.

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya*. Jakarta, 2011.

Hamdani Khaerul Fikri. “JADAL DALAM PANDANGAN AL-QUR’AN DAN PENDIDIKAN KONSELING Hamdani.” (*Paper*) *Jurnal Online Internasional & Nasional* 12, no. 9 (2019): 56–74.

Jalaluddin As-Syuyuti. *Al-Itqon Fii Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1979.

Kamarusdiana, Amiruddin Nahrawi. “Wacana Debat Inklusif: Menyoal Jadal Sebagai Perdebatan Dalam Al-Qur’an.” *Al-Ashriyyah* 1 (2019): 86.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume 15. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.

———. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.

Manna’ Khalil Al-Qattan. *Mabahitsi Fii Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Mansyurat At-Ashr, 1977.

———. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Edited by Mudzakir AS. Bogor: Litera Antar

Nusa, 2013.

Muhammad Anis. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

Nashrudin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Copyright © 2021 *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*: Vol. 2, No. 1, April 2021, e-ISSN; 2723-0422

Copyright rests with the authors

Copyright of Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam is the property of Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>